

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama Lengkap : NUR ASMA
Tempat, Tanggal Lahir : Sidrap , 29 November 1994
Tahun Masuk : 2015
Peminatan : Pendidikan Kedokteran
Nama Pembimbing Akademik : dr. Zulfikar Tahir, M.Kes, Sp.An
Nama Pembimbing Skripsi : dr. Dara Ugi, M.Kes

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan proposal saya yang berjudul :

HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE HABIT TERHADAP GEJALA FLOUR ALBOUS PADA MAHASISWI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, Oktober 2018



NUR ASMA
NIM. 10542 0628 15

DATA MAHASISWA

Nama Lengkap : Nur asma
Tempat, Tanggal Lahir : Sidenreng Rappang , 29 November 1994
Tahun masuk : 2015
Peminatan : Pendidikan Kedokteran
Nama Pembimbing Akademik : dr. Zulfikar Tahir, M.Kes, Sp.An
Nama Pembimbing Skripsi : dr. Dara Ugi, M.Kes

JUDUL PENELITIAN:

**HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE HABIT TERHADAP GEJALA
FLOUR ALBOUS PADA MAHASISWI FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Menyatakan bahwa yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik dan administrasi untuk mengikuti **ujian akhir** skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, September 2018

Mengesahkan

Kordinator Skripsi


Juliani Ibrahim, M.Sc., Ph.D

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

TELAH DISETUJUI UNTUK DICETAK DAN DIPERBANYAK

Judul Skripsi :

**HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE HABIT TERHADAP GEJALA
FLOUR ALBOUS PADA MAHASISWI FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Makassar , 26 Februari 2019

Pembimbing



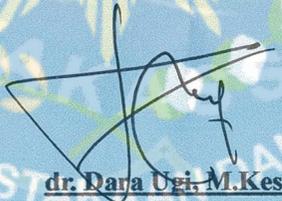
dr. Dara Ugi M. Kes

PANITIA SIDANG UJIAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Skripsi dengan judul “*Hubungan Personal Hygiene Habit terhadap gejala Flour Albous pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar*” telah diperiksa dan disetujui, serta dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar pada :

Hari/Tanggal : Selasa / 26 Februari 2019
Waktu : 14.30 – selesai
Tempat : Ruang Rapat Lt. 2 Fak. Kedokteran Unismuh

Ketua Tim Penguji


dr. Dara Ugi, M.Kes

Anggota Tim Penguji

Anggota I


Juliani Ibrahim, M.Sc., Ph.D

Anggota II


Dr. Rusli Malli, M.ag

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

TELAH DISETUJUI UNTUK DICETAK DAN DIPERBANYAK

Judul Skripsi :

**HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE HABIT TERHADAP GEJALA
FLOUR ALBOUS PADA MAHASISWI FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Makassar , 26 Februari 2019

Pembimbing



dr. Dara Ugi M. Kes

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Menjaga Kebersihan merupakan suatu kewajiban bagi manusia sebagai bentuk kesukuran kita pada tuhan .Bukan hanya menjaga kebersihan diri tetapi juga kebersihan lingkungan. Personal hygiene menyangkut kesadaran diri dalam kebersihan yang bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit dapat dilakukan dengan banyak cara seperti mandi, cuci tangan dan kaki serta menjaga kebersihan pakaian .

Dalam kitab suci al- qur an juga dijelaskan tentang kebersihan , yakni pada surah Al-Baqarah: 222.⁽¹³⁾

بَيْنَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ اللَّهُ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ

Terjemahannya : "Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.

Juga pada hadist yang diriwayatkan Baihaqi :

لِإِسْلَامٍ نَظِيفٍ فَتَنْظِفُوا فَإِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا نَظِيفٌ . (رواه

البیهقی

Artinya :Agama Islam itu (agama) yang bersih, maka hendaklah kamu menjaga kebersihan, karena sesungguhnya tidak akan masuk surga kecuali orang-orang yang bersih” (HR. Baihaqy).

Personal hygiene berasal dari bahasa Yunani yaitu personal yang artinya perorangan dan Hygiene yang bereasti sehat. Kebersihan

perorangan ialah tindakan yang dilakukan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan seseorang demi kesejahteraan fisik dan psikisnya.⁽⁷⁾

Pemeliharaan kebersihan perorangan diperlukan untuk menjaga kenyamanan individu, keamaan dan kesehatan. Praktek kebersihan selaras dengan peningkatan kesehatan.⁽⁷⁾

Penyakit kadang timbul karena kurangnya menjaga kebersihan atau juga cara membersihkan diri yang salah .kadang kita tidak terlalu peduli dengan benar tidaknya cara membersihkan tubuh , padahal hal ini mempunyai banyak dampak kurang baik bagi kesehatan.

Hadits Rasulullah SAW :.

نِعْمَتَانِ مَعْبُودُونَ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ الصَّحَّةُ وَالْفَرَاغُ. (رواه

البخاري)

Artinya :“Dua kenikmatan yang banyak manusia menjadi rugi (karena tidak diperhatikan), yaitu kesehatan dan waktu luang”.(HR. Al-Bukhari)

Salah satu organ tubuh yang harus mendapatkan penanganan hati-hati khususnya dalam hal pembersihannya ialah organ reproduksi terutama untuk wanita.Organ reproduksi merupakan organ yang sensitive dan perlu perawatan khusus. Pengetahuan yang baik dalam perawatannya organ reproduksi merupakan faktor penentu dalam memelihara kesehatannya.Adapun salah satu penyakit organ reproduksi yang paling sering dialami oleh wanita ialah keputihan atau *flour albous*.⁽¹⁾

Menurut penelitian World Health Organization (WHO) tentang kesehatan reproduksi menunjukkan 75 % wanita di dunia ini pasti pernah

mengalami keputihan dalam hidupnya dan 45% diantaranya dapat mengalami dua kali atau lebih keputihan dalam hidupnya. Di Indonesia penelitian menunjukkan pada tahun 2011 sebanyak 50% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan, dan sebanyak 60% pada tahun 2012, sedangkan tahun selanjutnya yakni 2013 hampir sebanyak 70% wanita pernah mengalami keputihan setidaknya sekali seumur hidupnya.⁽¹⁾

Tidak hanya bisa mengakibatkan kemandulan dan hamil di luar kandungan dikarenakan penyumbatan pada saluran tuba, keputihan juga bisa merupakan gejala awal dari kanker leher rahim yang merupakan pembunuh nomor satu bagi wanita dengan angka insiden kanker serviks diperkirakan mencapai 100 per 100.000 penduduk pertahun yang bisa berujung pada kematian.⁽²⁾

Keputihan dikalangan medis dikenal dengan istilah leukore atau fluor albus, yaitu keluarnya cairan dari vagina. Leukorea adalah semua pengeluaran cairan dari alat genitalia yang bukan darah tetapi merupakan manifestasi klinik berbagai infeksi, keganasan atau tumor jinak organ reproduksi.⁽³⁾

Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah yang sekarang tengah aktif melakukan kegiatan akademik, yang juga nantinya akan turun ke lingkungan masyarakat sehingga bisa melakukan promosi di bidang kesehatan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, dengan judul “ Hubungan *personal hygiene habit* terhadap gejala *flour albous* pada mahasiswi angkatan 2015 dan 2018 di fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar”

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut maka didapatkan rumusan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

Hubungan antara *personal hygiene habit* terhadap terhadap gejala *flour albous* pada mahasiswi angkatan 2015-2018 fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara *personal hygiene habit* terhadap gejala *flour albous* pada mahasiswi pendidikan dokter angkatan 2015 - 2018 fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

1.3.2 Tujuan khusus

- a) Mengetahui bagaimana *personal hygiene habit* mahasiswi pendidikan dokter angkatan 2015-2018 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.
- b) Mengetahui kejadian *flour albous* pada mahasiswi pendidikan dokter angkatan 2015-2018 fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.
- c) Mengetahui hubungan *personal hygiene habit* terhadap gejala *flour albous* pada mahasiswi angkatan 2015-2018 fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

1.3 Manfaat penelitian

1.3.1 Bagi peneliti

Sebagai bahan penerapan ilmu yang telah didapatkan peneliti selama kegiatan perkuliahan.

1.3.2 Bagi masyarakat

Diharapkan penelitian ini sebagai bahan promosi kesehatan untuk masyarakat terkait hubungan *personal hygiene habit* terhadap gejala *flour albous*.

1.3.3 Bagi Universitas

Sebagai tambahan pustaka untuk universitas terkait hubungan *personal hygiene habit* yang dengan kejadian *flour albous*.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Organ reproduksi wanita

Organ reproduksi wanita secara anatomi terbagi menjadi organa genitalia eksterna dan interna.⁽³⁾

2.1.1. Organa genitalia eksterna meliputi :

a) Labium Majora

Labium majora pada wanita homolog dengan scrotum pada laki-laki. Labium majora pada wanita terbentang dari mons pubis kemudian bersatu di bagian posterior pada garis tengahnya , berisi lemak dan ditutupi oleh rambut.⁽³⁾

b) Labium minora

Labium minora pada wanita adalah lipatan kulit kecil yang terletak diantara labium majora .Keanterior labium minora terpisah untuk meliputi clitoris dan membentuk preputium selanjutnya keposteriornya bersatu membentuk sudut tajam dan frenulum.⁽³⁾

c) Vestibulum

Vestibulum vagina adalah ruang antara labium minora .Pada puncak dari vestibulum terdapat clitoris sementara pada basis dari vestibulum terdapat muara urethra, vagina, dan ductus glandula vestibularis major.⁽⁴⁾

d) Klitoris

Klitoris pada wanita homolog dengan penis pada laki-laki .Lokasinya berada pada apex vestibulum. Mempunyai banyak saraf sensoris dan pembuluh darah.⁽³⁾

e) Hymen

Hymen atau selaput darah merupakan suatu jaringan tipis yang menutupi hampir semua bagian introitus vagina.⁽³⁾

f) Muara urethra

g) Kelenjar

Terdapat beberapa kelenjar yakni bartholini dan skene .kelenjar bartholini terletak disamping dari introitus vagina sementara kelenjar skene terletak di dorsal dari urethra.⁽⁴⁾

2.1.2 Organa genitalia interna meliputi :

a) Vagina

Vagina adalah saluran muskulomembranosa yang berbentuk seperti tabung dan mempunyai panjang 9-11 cm. Yang termasuk bagian dari vagina adalah servik sampai introus pada vestibulum, yang merupakan batas antara organa genitalia interna dan eksterna.Ujung vagina bagian dalam disebut portio terdiri dari fornix anterior , fornix posterior, fornix lateral kanan dan fornix lateral kiri. Vagina terdiri dari tiga lapisan dari dalam keluar yaitu lapisan mukosa, lapisan muskularis, serta lapisan adventisia. Didalamnya vagina

juga terdapat kelenjar yang dapat menghasilkan mukos sebagai pelumas.⁽⁴⁾

Vagina mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai saluran yang dilewati oleh darah saat menstruasi, sebagai alat berhubungan seksual dan sebagai jalan lahir saat persalinan.

b) Uterus

Uterus terletak ditengah panggul berbentuk seperti buah pir, berongga dan mempunyai dinding otot sangat tebal.terbagia menjadi dua bahagian yakni corpus uteri dan serviks uteri.⁽³⁾

c) Serviks uteri

Serviks uteri adalah bagian yang penghubung antara corpus uteri dan vagina melalui os eksternum dan os internum.berbentuk silindris yang relative sempit dengan panjang 2,5 cm.⁽⁴⁾ cerviks uteri terbagi menjadi beberapa bagian yaitu : Ostium internum, canalis cervicis,dan ostium eksternum.

d) Tuba fallopi

Tuba fallopi disebut juga tuba uterine atau oviduk terdapat sepasang dalam tubuh manusia, mempunyai panjang sekitar 10 cm yang masing –masing punya satu ujung berbentuk menyerupai corong disebut infundibulum. setiap infundibulum mempunyai juluran mirip jari-jari disebut fimbriae yang fungsinya menangkap ovum saat terjadi ovulasi yang kemudian disalurkan menuju uterus. merupakan organ penghubung antara ovarium dan uterus yang selanjutnya bermuara ke dalam rongga uterine.⁽³⁾

Tuba fallopi terbagi menjadi beberapa bagian yaitu : Infundibulum, ampulla, isthmus, dan intramural.

e) Ovarium.

Ovarium merupakan organ reproduksi berbentuk mirip buah kenari dengan panjang kurang lebih 3 cm. lebar 1,5 cm dan tebal 1 cm. Setiap wanita punya sepasang ovarium. Ovarium dilapisi oleh epitel elapis kuboid yang disebut epitel germinativum dan berlanjut menjadi mesotelium. Fungsi dari ovarium adalah mensintesis dan pematangan folikel serta mensekresikan hormone steroid seperti hormone estrogen dan progesteron⁽³⁾

Dalam QS. Al-Mursalat: 21-23 juga telah dijelaskan tentang salah satu organ reproduksi wanita.⁽¹⁵⁾

(21) إِلَىٰ قَدَرٍ مَّعْلُومٍ (22) فَفَدَّرْنَا فَتَنَمَ الْقَادِرُونَ (23)

فَجَعَلْنَاهُ قَرَارٍ فِي مَكِينٍ

Terjemahannya :“Bukankah Kami menciptakan kamu dari air yang hina. Kemudian Kami letakkan Dia dalam tempat yang kokoh (rahim).Sampai waktu yang ditentukan, Lalu Kami tentukan (bentuknya), Maka Kami-lah Sebaik-baik yang menentukan”.

2.2 Personal hygiene

2.2.1 Pengertian

Personal hygiene adalah cara perawatan diri yang tujuannya untuk memelihara kesehatan. Menjaga hygiene individu akan dapat

menciptakan kenyamanan , keamanan, dan kesehatan . sehingga dapat disimpulkan bahwa menjaga personal hygiene sama artinya dengan menjaga kesehatan.⁽⁷⁾

Dalam islam juga sangat memperhatikan aspek personal hygiene atau kebersihan diri seperti dijelaskan pada hadist berikut ini :⁽¹³⁾

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ
يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ فَظَنُّوا أَلْفَيْتَكُمْ • (رواه
الترمذی)

Artinya :

Diriwayatkan dari Sa'ad bin Abi Waqas dari ayahnya, dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam, "Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Mahamulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu." (HR. Tirmizi)

2.2.2 Macam-macam personal hygiene

personal hygiene terbagi dalam beberapa bagian yaitu : Perawatan kulit, perawatan kaki dan kuku ,perawatan mulut ,perawatan rambut, perawatan mata, perawatan telinga, dan perawatan perineum^(8,9)

Perawatan perineum adalah salah satu perawatan diri yang bertujuan untuk mencegah dan mengontrol infeksi , mencegah kerusakan kulit , serta menjaga kenyamanan di daerah perineum.^(8,9)

2.2.3 Tujuan personal hygiene.

Tujuan dari personal hygiene adalah menjaga kebersihan diri , menciptakan keindahan , untuk peningkatan kesehatan individu sehingga dapat mencegah timbulnya penyakit untuk diri serta orang lain.⁽⁷⁾

2.2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi personal hygiene

a) Citra tubuh

Gambaran seseorang terhadap fisiknya merupakan salah satu dampak besar terhadap personal hygiene. Misalnya adanya perubahan fisik membuat seseorang tidak mempedulikan penampilannya.⁽⁷⁾

b) Praktik sosial

Pada anak-anak yang selalu dimanja akan dapat berdampak pada perubahan pola personal hygiene.⁽⁷⁾

c) Status sosial-ekonomi

Dalam menjaga kebersihan diri , seseorang membutuhkan beberapa peralatan kebersihan seperti sabun dan pasta gigi. Dalam pengadaannya peralatan kebersihan tersebut membutuhkan dukungan materi yang memadai.⁽⁷⁾

d) Pengetahuan

Personal hygiene dalam fungsinya untuk meningkatkan kualitas kesehatan , juga harus didukung oleh pengetahuan terkait tata cara yang benar dalam pengerjaannya.⁽⁷⁾

e) Budaya

Ada beberapa budaya masyarakat yang tidak membenarkan mandi untuk penyakit tertentu⁽⁷⁾

f) Kebiasaan seseorang

Seseorang biasanya menggunakan produk tertentu untuk membersihkan diri , seperti misalnya sabun , shampoo atau pasta gigi merk tertentu.⁽⁷⁾

g) Kondidi fisik

Pada keadaan fisik tertentu dapat membatasi gerak seseorang untuk membersihkan diri , sehingga butuh bantuan orang lain.⁽⁷⁾

2.2.5 Dampak yang sering timbul dalam personal hygiene

a) Dampak fisik

Kebiasaan personal hygiene yang buruk dapat menyebabkan timbulnya beberapa penyakit.⁽⁸⁾

b) Dampak psikososial

Dampak yang psikososial yang sering ditimbulkan oleh personal hygiene yang buruk adalah gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan dicintai dan mencintai , kebutuhan

harga diri , kebutuhan aktualisasi diri , dan kebutuhan interaksi social.⁽⁷⁾

2.3 *Flour albous*

2.3.1 Pengertian

Flour albous adalah nama gejala yang diberikan kepada cairan yang keluar dari organ genitalia feminina yang tidak berupa dara dan sering terjadi pada penderita peyakit ginekologi.⁽⁵⁾

Dalam islam keputihan dikenal dengan istilah “ruthubah” (رطوبة) yaitu lendir yang keluar dari kemaluan wanita kemudian dikenal istilah “ifrazat” (تازارفا) yaitu keputihan.⁽¹⁶⁾ Terdapat perbedaan pendapat ulama terkait pembahasan hal ini:

a) Keputihan najis atau suci , pendapat yang terkuat suci

Dalil sucinya keputihan adalah hadits ‘Aisyah yang mengerik sisa mani Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam yang menempel pada baju, sedangkan mani tersebut sudah bercampur dengan cairan lendir kemaluan wanita karena keluar akibat berhubungan badan.⁽¹⁶⁾ Baju tersebut digunakan shalat dan sisa kerikan tersebut masih menempel sisanya.

‘Aisyah berkata,

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُنْتُ أَفْرُكُ الْمَنِيَّ مِنْ ثَوْبِ رَسُولِ اللَّهِ

ثُمَّ يَذُوبُ فَيُصَلِّي فِيهِ

Artinya :“Aku mengerik mani itu dari baju Rasulullah
shallallahu ‘alaihi wa sallam.

Ibnu Qudamah menjelaskan mengenai hadits ini,

“Hukumnya adalah suci, karena ‘Aisyah mengerik mani dari
baju Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* yang keluar
karena berhubungan badan.”

- b) keputihan membatalkan wudhu atau tidak, pendapat terkuat
adalah tidak membatalkan wudhu

Keputihan yang keluar adalah tidak membatalkan wudhu dengan
beberapa alasan, sebagaimana dalam kitab “hukmu Ar-
Ruthubah”, kami tuliskan rangkuman alasannya⁽¹⁶⁾

1. Tidak ada dalil satupun baik shahih, hasan bahkan dhaif
mengharuskan berwudhu jika keluar keputihan.
2. keputihan adalah hal yang biasa terjadi pada wanita baik di
zaman Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, suatu hal
yang biasa tentu akan ditanyakan oleh para sahabat wanita
atau dijelaskan syariat.

3. Pembebanan harus wudhu setiap keluar keputihan akan memberatkan bagi para wanita
4. Allah menyebut haid adalah “kotoran” dalam Al-Quran dan lainnya suci, maka hukum asalnya keputihan adalah suci
5. Dalam hadits dijelaskan bahwa “flek” yang keluar setelah suci adalah suci, maka apalagi sekedar keputihan yang tidak berkaitan dengan haid.

Jadi kesimpulannya: keputihan adalah suci dan keluarnya tidak membatalkan wudhu.

2.3.2 Klasifikasi

Flour albous atau keputihan terdiri dari dua jenis yaitu keputihan fisiologis dan keputihan patologis.⁽⁵⁾

- a) *Keputihan fisiologis (normal)*: yaitu pada saat vagina mengeluarkan mucous pada saat – saat tertentu . misalnya sebelum dan sesudah haid , hamil, setelah melahirkan , saat mendapat rangsangan seksual , dan bayi perempuan saat baru lahir sampai kira-kira 10 hari setelah kelahiransedangkan keputihan patologis (tidak normal) terjadi apabila vagina sudah terlalu sering mengeluarkan mucous berlebihan disertai bau, disertai rasa gatal , rasa sakit saat buang air kecil , dan kadang disertai rasa panas dan gatal.⁽⁵⁾
- b) *Keputihan patologis* : yaitu keputihan yang terjadi pada infeksi alat reproduksi. Keputihan patologis merupakan gejala dari suatu

penyakit sehingga membutuhkan pemeriksaan penunjang untuk dapat menegakkan diagnose untuk penyakit penyebabnya.⁽⁵⁾

2.3.3 Gejala

Gejala yang sering dialami penderita berupa rasa gatal dan berbau. Kadang disertai munculnya gejala lain seperti nyeri vagina dan rasa perih saat berkemih.⁽⁵⁾

a) Keputihan fisiologis memiliki ciri-ciri keputihan yang bening encer dan tidak gatal.⁽⁴⁾

b) Keputihan patologis

- Bacterial vaginosis memiliki ciri-ciri encer, abu-abu, kuning kehijauan atau putih, berbusa dan berbau busuk serta gatal.⁽¹⁰⁾

- Candida albicans memiliki ciri-ciri keputihan berwarna putih susu, bergumpal seperti susu basi disertai rasa gatal dan kemerahan disekitar vagina.⁽⁵⁾

- Trichomonas vaginalis memiliki ciri-ciri keputihan berwarna hijau kekuning-kuningan, berbau dan berbusa , kecoklatan. Biasanya gatal-gatal di labiya mayora.⁽⁵⁾

- Keganasan organ reproduksi memiliki ciri-ciri keputihan lender kental, berwarna kuning atau kecoklatan, berbau dan bercampur darah.⁽⁵⁾

2.3.4 Penyebab

a) Keputihan fisiologis

Ada beberapa faktor penyebab keputihan fisiologis menurut Kasdu dan Jatmiko yaitu ⁽⁴⁾:

- Faktor hormonal , seperti saat sebelum atau sesudah menstruasi, rangsangan seksual atau penggunaan pil.
- Kelelahan fisik atau jiwa seperti stress
- Benda asing seperti penggunaan IUD atau benda asing lainnya.
- Memakai pakaian dalam yang ketat dari bahan sintetis (personal hygiene)
- Diet tidak seimbang

b) Keputihan patologis

Beberapa penyebab keputihan menurut Kasdu, Willian dkk, dan Tim cancer Helps, yaitu ⁽⁶⁾ :

1. Non penyakit Hubungan seksual (non PHS)

Keputihan non PHS biasanya disebabkan oleh infeksi bakteri , jamur ,atau parasite dari anus yang masuk ke vagina . hal ini terjadi karena kesalahan dalam perawatan organ kewanitaan. Misalnya saja cara membersihkan organ

kewanitaan yang tidak tepat. Beberapa infeksi non PHS yang sering dialami oleh wanita yaitu :

- Vaginitis penyebabnya adalah bakteri *gardnerella*
- Kandidiasis vaginitis yang disebabkan oleh jamur *candidia albicans*
- Trikomoniasis yang disebabkan oleh *trikomonas vaginalis*
- Keganasan misalnya kanker serviks

2. Penyakit Hubungan Seksual (PHS)

Penyakit yang tergolong PHS adalah sifilis, gonore ,ulkus mola , limfograduloma veberum , dan granula inguinal. Penularan biasanya terjadi melalui hubungan seksual yang menyebabkan lecetnya mukosa vagina serta kontak dengan sperma yang merupakan pintu masuk bagi mikroorganisme penyebab PHS.

Dalam al- quran juga sudah dijelaskan tentang larangan hubungan seksual diluar perkawinan atau berganti –ganti pasangan seksual karena banyaknya dampak buruk ,salah satunya adalah penyakit seksual dalam hal ini dimulai dengan gejala keputihan yang patologis , dalam QS. Al-Baqarah ayat 32 dijelaskan :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّانَا ۖ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Terjemahannya : Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.

3. Personal hygiene

Menurut jatmiko keputihan abnormal juga bisa disebabkan oleh perilaku yang tidak sehat seperti sering menggunakan toilet yang kotor ,membilas vagina dari arah yang salah, kurang menjaga kebersihan vagina, tidak segera mengganti pembalut saat menstruasi. ⁽¹¹⁾



BAB III

KARANGKA KONSEP

3.1 Kerangka teori



3.2 Kerangka konsep

Berdasarkan latar belakang dan tujuan dari penelitian maka kerangka konsep diperlihatkan sebagai berikut :

VARIABEL INDEPENDEN

VARIABEL DEPENDEN

Personal hygiene habit

Kejadian *flour albous*

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 *Personal hygiene habit*

a) Definisi : *Personal hygiene habit* adalah kebiasaan yang dilakukan seseorang sebagai upaya mempertahankan kesehatannya. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam *personal hygiene habit* adalah kebersihan organ genitalia terutama pada wanita. Adapun yang termasuk didalam *personal hygiene habit* yang baik yaitu mencuci tangan sebelum menyentuh daerah kewanitaan, sering mencukur rambut kemaluan, membersihkan vagina dengan benar, menghindari pemakaian antiseptic atau sabun mandi pada daerah kewanitaan, menghindari memakai celana dalam yang ketat tidak menggunakan air yang tertampung pada bak wc umum, secepatnya mengganti celana dalam apabila merasa lembab atau segera mengeringkan dengan tissue atau handuk, mengganti celana dalam lebih dari tiga kali sehari, serta menjaga kebersihan daerah kewanitaan saat menstruasi dengan sering mengganti pembalut minimal 3 kali

sehari. Sehingga yang dengan tidak melakukan hal- hal tersebut dapat dikategorikan sebagai *personal hygiene* buruk,

- b) Alat ukur : Menyebarkan kuisisioner
- c) Skala ukur : Ordinal
- d) Hasil ukur : Hasil ukur baik jika jumlah skor $>$ mean ,buruk jika jumlah $<$ mean.

3.3.2 *Flour Albous*

- a) Definisi :*Flour albous* atau keputihan adalah cairan yang berwarna putih, agak lengket dan tidak berbau yang keluar dari vagina. Umumnya *flour albous* adalah *normal* atau fisiologis ,akan tetapi jika keputihan keluar secara berlebihan dengan warna yang berubah menjadi keruh kuning atau kehijauan, berbau disertai keluhan gatal itu tergolong dalam *flour albous patologis*.
- b) Alat ukur : Menyebarkan kuisisioner
- c) Skala ukur : Ordinal
- d) Hasil ukur : Hasil ukur *flour albous fisiologis* jika jumlah skor ≥ 14 ,dan *flour albous patologis* jika jumlah skor \leq

13.

3.4 Hipotesis

Ho : Tidak ada hubungan antara *personal hygiene habit* terhadap gejala *flour albous* pada mahasiswi angkatan 2015-2018 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ha : Ada hubungan antara *personal hygiene habit* dengan gejala *flour albous* pada mahasiswi angkatan 2015-2018 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.



BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain cross sectional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *personal hygiene habit* dengan *flour albous* pada mahasiwi angkatan 2015-2018 di fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

4.2 Tempat dan waktu penelitian

4.2.1 Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

4.2.2 Waktu penelitian

Penelitian direncanakan akan dilaksanakan pada 3November – 3Januari 2019 di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

4.3 Populasi sampel

4.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristiknya tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik

kesimpulannya .Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi angkatan 2015 – 2018 yang yang mengalami keputihan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

4.4 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi .Sampel dalam penelitian ini adalah semua mahasiswi angkatan 2015-2018 di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

4.4.1 Kriteria inklusi :

Yang termasuk kriteria inklusi adalah mahasiswi angkatan 2015-2018 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

4.4.2 Kriteria eklusi :

Yang termasuk kriteria eklusi adalah Mahasiswi yang tidak mengisi kuisisioner dengan lengkap.

4.5 Besar Sampel

Besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus :

$$n1 = n2 \frac{(Z\alpha\sqrt{2PQ} + Z\beta \sqrt{P1Q1 + P2Q2})^2}{(P1 - P2)}$$

Keterangan :

$Z\alpha$ = Kesalahan tipe I ditetapkan sebesar 5% jadi derivate baku alfa 1,96

$Z\beta$ = Kesalahan tipe II ditetapkan sebesar 20% jadi derivate baku beta 0,84.

$$P = \text{Proporsi rat-rata } ((P1+P2)/2) = \frac{P1+P2}{2} = \frac{0,205+0,005}{2} = 0,105$$

$$P1 = P2 + 0,20 = 0,005 + 0,20 = 0,205$$

$P2 =$ Proporsi pajanan pada kelompok kasus sebesar $0,5\% = 0,005$

$Q1 = 1 - P1 = Q1 = 1 - 0,205$

$Q2 = 1 - P2 = 1 - 0,005 = 0,995$

$$n1 = n2 \frac{(Z\alpha\sqrt{2pQ} + Z\beta\sqrt{P1Q1 + P2Q2})^2}{(P1 - P2)}$$

$$n1 = n2 \frac{(1,960\sqrt{2 \times 0,105 \times 0,895} + 0,842\sqrt{0,205 \times 0,795 + 0,005 \times 0,995^2})}{(0,205 - 0,005)}$$

$$= \frac{(1,960\sqrt{0,433} + 0,842\sqrt{0,162 + 0,004})^2}{(0,205 - 0,005)}$$

$$= \frac{(1,2+0,3)^2}{0,2}$$

$$= \frac{(1,5)^2}{0,2}$$

$$= (7,5)^2$$

$$= 56 \text{ sampel}$$

Jadi jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 56 sampel.

4.6 Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *convenience sampling*. Sampel yang diambil adalah sampel yang memenuhi kriteria yang diinginkan oleh peneliti (kriteria inklusi).

4.7 Cara pengumpulan Data

4.7.1 Jenis Data

Data yang dikumpulkan merupakan data primer, karena kuisioner diisi langsung oleh responden.

4.7.2 Sumber Data

Mahasiswi angkatan 2015 – 2018 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

4.8 Instrument pengumpulan data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner yang akan diisi langsung oleh responden yang terdiri dari karakteristik responden dan pertanyaan.

4.9 Prosedur pengumpulan data

Data yang dikumpulkan merupakan data primer yang diisi langsung oleh responden. Identitas responden dirahasiakan. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah teknik random sampling.

4.10 Pengolahan dan penyajian data

a) *Editing*

Melakukan pemeriksaan kembali kebenaran dan kelengkapan data. Tahap ini dilakukan setiap kali responden selesai mengisi kuisioner.

b) *Coding*

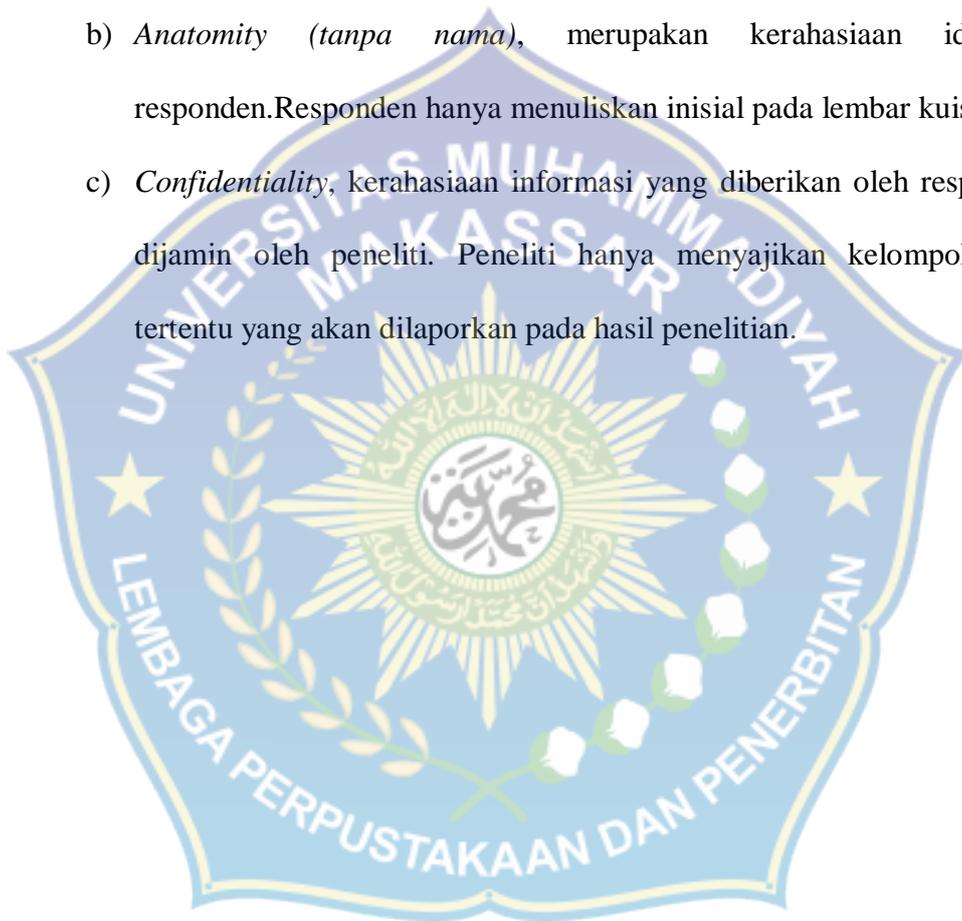
Pemberian kode numeric kepada data yang terdiri atas beberapa kategori.

c) *Tabulating*

Pada tahap ini, pengelompokan data-data yang ada dalam bentuk table yang selanjutnya diolah secara manual.

4.11 Etika penelitian

- a) *Informed consent*, merupakan informs lengkap mengenai prosedur, tujuan dan manfaat penelitian sehingga responden bisa mendapatkan informasi yang jelas tentang maksud dari penelitian. Peneliti menjelaskan secara rinci semua hal yang mengenai penelitian secara jelas dan bisa difahami.
- b) *Anatometry (tanpa nama)*, merupakan kerahasiaan identitas responden. Responden hanya menuliskan inisial pada lembar kuisisioner.
- c) *Confidentiality*, kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden dijamin oleh peneliti. Peneliti hanya menyajikan kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.



BAB V

HASIL PENELITIAN

5.1 Gambaran Umum Populasi Sampel

Telah dilakukan penelitian tentang hubungan *personal hygiene habit* terhadap *gejala flour albous* pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar dari tanggal 3 November 2018 sampai 3 Januari 2019. Responden yang dipilih menjadi sampel adalah mahasiswi fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun jumlah sampel yang didapatkan adalah 61 Orang

5.2 Gambaran Umum Lokasi

Tempat dilakukan penelitian adalah Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar berlokasi di Jalan Alauddin NO.259 Kota Makassar. Fakultas Kedokteran universitas Muhammadiyah Makassar kini dipimpin oleh dr H Mahmud Ghaznawie, SpPA (K), Ph.D selaku dekan.

Selanjutnya, wakil Dekan I dr Andi Weri Sompaa, M.Kes, Sp.S, Wakil Dekan II, Asri Jaya, SE, M.Si, Wakil Dekan III, dr Irwan Ashari, M.Med.Ed dan Wakil Dekan IV, dr Ihsan Jaya.

5.3 Analisis Univariat

a) Mencuci Tangan Sebelum Menyentuh Daerah Kewanitaan

Tabel 5.1

Distribusi frekuensi jawaban menurut derajat mencuci tangan sebelum menyentuh daerah kewanitaan pada angkatan 2015-2018 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

Mencuci tangan sebelum Menyentuh Daerah kewanitaan	Frekuensi	Presentasi (%)
Ya	44	72,1 %
Tidak	17	27,9 %
Total	61	100,0 %

Sumber : data primer 2019

Dari tabel diatas didapatkan bahwa responden yang mencuci tangan sebelum menyentuh daerah kewanitaan sebesar 72,1 % dan yang tidak mencuci tangan sebesar 27,9 %.

b) Cara Membasuh Daerah Kewanitaan

Tabel 5.2

Distribusi frekuensi jawaban menurut derajat tentang cara membasuh daerah kewanitaan pada mahasiswi angkatan 2015-2018 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

Cara membasuh daerah Kewanitaan	Frekuensi	Presentasi (%)
Benar	53	87 %
Salah	8	13 %
Total	61	100,0 %

Sumber : data primer 2019

Dari tabel diatas didapatkan bahwa responden dengan cara membasuh daerah kewanitaan yang benar sebesar 87 % dan cara membasuh yang buruk sebesar 13%.

c) Rutin Membersihkan Daerah Kewanitaan setelah Buang Air Kecil atau Buang Air Besar

5.3

Distribusi frekuensi jawaban menurut derajat Membersihkan Daerah Kewanitaan setelah Buang Air Kecil atau Buang Air Besar pada mahasiswi angkatan 2015-2018 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

Membersihkan daerah kewanitan Setelah buang air kecil atau Buang air besar	Frekuensi	Presentasi (%)
Rutin	58	95%
Tidak rutin	3	5%
Total	61	100,0 %

Sumber : data primer 2019

Dari table diatas didapatkan bahwa responden yang rutin membersihkan daerah kewanitaan setelah buang air kecil dan buang air besar pada mahasiswi angkatan 2015-2018 sebesar 95% dan yang tidak rutin sebesar 5%.

d) Penggunaan Antiseptic secara rutin pada daerah kewanitaan

Tabel 5.4

Distribusi frekuensi jawaban menurut derajat tentang penggunaan antiseptic pada daerah kewanitaan angkatan 2015-2018 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penggunaan antiseptic	Frekuensi	Presentasi (%)
Rutin	23	37,7 %
Tidak rutin	38	62,3 %
Total	61	100,0 %

Sumber : data primer 2019

Dari table diatas didapatkan bahwa responden dengan penggunaan antiseptic pada daerah kewanitaan sebesar 37,7 % dan yang tidak menggunakan antiseptic sebesar 62,3 %.

e) Meringkan Daerah Kewanitaan Setelah Buang Besar dan Buang

Air Kecil.

Tabel 5.5

Distribusi frekuensi jawaban menurut derajat tentang meringkan daerah kewanitaan setelah buang air kecil dan buang air besar pada mahasiswi angkatan 2015-2018 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

Meringkan daerah kewanitaan setelah buang air besar dan buang air kecil	Frekuensi	Presentasi (%)
Ya	47	77 %
Tidak	14	23 %
Total	61	100,0 %

Sumber : data primer 2019

Dari table diatas didapatkan bahwa responden dengan penggunaan antiseptic pada daerah kewanitaan sebesar 37,7 % dan yang tidak menggunakan antiseptic sebesar 62,3 %.

f) Menggunakan tissue atau handuk untuk meringkan daerah kewanitaan

Tabel 5.6

Distribusi frekuensi jawaban menurut derajat tentang menggunakan tissue atau handuk untuk meringkan daerah kewanitaan pada mahasiswi angkatan 2015-2018 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

Menggunakan tissue / handuk Untuk meringkan Daerah kewanitaan	Frekuensi	Presentasi (%)
Ya	41	67,2 %
Tidak	20	32,8 %
Total	61	100,0 %

Sumber : data primer 2019

Dari tabel diatas didapatkan bahwa responden yang menggunakan tissue atau handuk untuk mengeringkan daerah kewanitaan sebesar 67,2 % dan yang tidak menggunakan sebesar 32,8 %.

g) Segera Mengganti Celana Dalam Saat Merasa Lembab.

Tabel 5.7

Distribusi frekuensi jawaban menurut derajat tentang segera mengganti selana dalam saat merasa lembab pada mahasiswi angkatan 2015-2018 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

Segeramengganti celana dalam Saat merasa lembab	Frekuensi	Presentasi (%)
Ya	48	78,7 %
Tidak	13	21,3%
Total	61	100,0 %

Sumber : data primer 2019

Dari tabel diatas didapatkan bahwa responden dengan segera mengganti celana dalam saat merasa lembab sebesar 78,7 % dan yang tidak sebesar 21,3 %

h) Penggantian celana dalam secara rutin.

Tabel 5.8

Distribusi frekuensi jawaban menurut derajat tentang penggantian celana dalam secara rutin pada mahasiswi angkatan 2015-2018 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penggunaan celana dalam	Frekuensi	Presentasi (%)
>2 kali	40	65,6 %
<2 kali	21	34,4%
Total	61	100,0 %

Sumber : data primer 2019

Dari tabel diatas didapatkan bahwa responden dengan penggantian celana dalam secara rutin lebih dari dua kali sehari sebesar 65,6% dan yang tidak rutin sebesar 34,4%.

i) Penggunaan celana dalam yang ketat

Tabel 5.9

Distribusi frekuensi jawaban menurut derajat tentang Penggunaan celana dalam yang ketat pada mahasiswi angkatan 2015-2018 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penggunaan celana dalam	Frekuensi	Presentasi (%)
Ketat	14	23 %
Tidak Ketat	47	77 %
Total	61	100,0 %

Sumber : data primer 2019

Dari tabel diatas didapatkan bahwa responden dengan penggunaan celana dalam yang ketat sebesar 23 % dan yang tidak menggunakan sebesar 77 %.

j) Rutin Mencukur Bulu kemaluan

Tabel 5.10

Distribusi frekuensi jawaban menurut derajat tentang Rutin mencukur bulu kemaluan pada mahasiswi angkatan 2015-2018 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

Rutin mencukur bulu kemaluan	Frekuensi	Presentasi (%)
Iya	43	70,5 %
Tidak	18	29,5 %
Total	61	100,0 %

Sumber data primer : 2019

Dari tabel diatas didapatkan bahwa responden dengan Rutin mencukur bulu kemaluan sebesar 70,5% dan yang tidak rutin sebesar 29,5 %.

k) Intensitas Penggantian Pembalut saat Menstruasi

Tabel 5.11

Distribusi frekuensi jawaban menurut derajat Intensitas penggantian pembalut saat menstruasi pada mahasiswi angkatan 2015-2018 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

Intensitas penggantian pembalut	Frekuensi	Presentasi (%)
>3 kali sehari	42	68,9 %
<3 kali sehari	19	31,1 %
Total	61	100,0 %

Sumber : data primer 2019

Dari tabel diatas didapatkan bahwa responden dengan intensitas penggantian pembalut lebih dari tiga kali sehari saat menstruasi sebesar 68,9 % dan yang kurang dari tiga kali sehari sebesar 31,1 %.

l) Menyiram Lantai atau Kloset Sebelum Menggunakan WC Umum

Tabel 5.12

Distribusi frekuensi jawaban menurut derajat tentang menyiram lantai atau kloset sebelum menggunakan WC Umum pada mahasiswi angkatan 2015-2018 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

Menyiram lantai /kloset Sebelum menggunakan WC umum	Frekuensi	Presentasi (%)
Ya	53	86,9 %
Tidak	8	13,1 %
Total	61	100,0 %

Sumber : data primer 2019

Dari tabel diatas didapatkan bahwa responden yang lebih dahulu menyiram lantai atau kloset sebelum menggunakan WC umum sebesar 86,9 % dan yang tidak melakukan sebesar 13,1 %.

m) Penggunaan WC Umum

Tabel 5.13

Distribusi frekuensi jawaban menurut derajat tentang Penggunaan wc umum angkatan 2015-2018 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penggunaan wc umum	Frekuensi	Presentasi (%)
Menggunakan air Mengalir	53	86,9 %
Menggunakan air yang tertampung di bak	8	13,1 %
Total	61	100,0 %

Sumber : data primer 2019

Dari tabel diatas didapatkan bahwa responden dengan air yang tertampung di bak sebesar 13,1 % dan yang tidak menggunakan sebesar 86,9 %.

n) Personal Hygiene Habbit

Tabel 5.14

Distribusi frekuensi jawaban menurut derajat tentang *personal hygiene habit* pada Mahasiswi angkatan 2015-2018 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

<i>Personal hygiene habit</i>	Frekuensi	Presentasi (%)
Baik	47	77 %
Buruk	14	23 %
Total	61	100,0 %

Sumber : data primer 2019

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan responden dengan *personal hygiene habit* yang baik sebanyak 47 responden (77 %), dan *personal hygiene habit* yang buruk sebanyak 14 responden (23 %).

o) Gejala Flour Albous

Tabel 5.15

Distribusi frekuensi jawaban menurut derajat tentang kejadian *flour albous* pada mahasiswi angkatan 2015-2018 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

<i>Flour Albous</i> Frekuensi		Presentase(%)	
Fisiologis		35	57,4 %
Patologis	26		42,6 %
Total	61		100,0 %

Sumber : data primer 2019

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan responden dengan gejala *Flour Albous fisiologis* sebanyak 35 responden (57,4%) dan *flour albous patologis* sebanyak 26 responden (42,6 %).

5.4 Analisis Bivariat

5.4.1 Hubungan *Personal Hygiene* habit terhadap gejala *Flour Albous* pada mahasiswi angkatan 2015-2018 di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tabel 5.16

Distribusi frekuensi jawaban menurut derajat tentang *Hubungan Personal Hygiene Habit* terhadap gejala *Flour Albous* pada mahasiswi angkatan 2015-2018 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

<i>Personal Hygiene habit</i>	<i>Flour Albous</i>		Total	Pvalue	OR	CI
	Fisiologis	Patologis				
Baik	F 28 80 %	F 19 73,1%	F 47 77%	0,525	1,47 4	0,444 – 4,887
Buruk	F 7 20 %	F 7 26,9%	F 14 23%			
Total	F 35 100,0%	F 26 100,0%	F 61 100,0%			

Dari tabel diatas dapat dilihat distribusi tingkat *personal hygiene habit* yang baik terhadap kejadian *flour albous fisiologis* sebanyak 28

responden (80%) , sedangkan tingkat *personal hygiene habit* yang buruk dengan *flour albous patologis* sebanyak 7 responden (26,9 %).

Berdasarkan uji *Chi-square* diperoleh nilai *pvalue* = 0,525 ($p > 0,05$) Sehingga hipotesis H_0 diterima dan hipotesis H_a ditolak yang mengindikasikan tidak adanya hubungan antara *personal hygiene habit* dengan kejadian *flour albous* pada mahasiswi angkatan 2015-2018 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar. Nilai odds ratio (OR) = 1,474 (95% CI = 0,444 – 4,887) menunjukkan bahwa responden yang memiliki *personal hygiene habit* yang buruk mempunyai resiko 1,474 kali lebih besar mengalami *flour albous patologis* dari responden yang memiliki *personal hygiene habit* yang baik.



BAB VI

PEMBAHASAN

6.1 Pembahasan Personal Hygiene habit

Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar , maka berikut merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang didapatkan.

6.1.1 Hubungan *personal hygiene habit* dengan kejadian *flour albous* pada mahasiswi angkatan 2015-2018 di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar

Hasil penelitian mengenai Hubungan *personal hygiene habit* terhadap gejala *flour albous* pada mahasiswi angkatan 2015-2018 di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara *personal hygiene habit* terhadap gejala *flour albous*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian nanlessy dan wongkar yaitu tidak terdapat hubungan antara perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan alat genitalia dengan kejadian keputihan di SMA Negeri 2 Pineleg tahun 2013.

Sementara hasil berbeda didapatkan dengan penelitian lain oleh ayu bahwa terdapat hubungan yang positif antara

pengaruh pengetahuan tentang keputihan dan sikap pada kebersihan organewanitaan tahun 2013.

Hal ini dikarenakan etiologi.dari flour albous yang masih sangat bervariasi sehingga disebut multifaktoral.⁽⁵⁾

Ada beberapa faktor yang dapat memicu terjadinya *flour albous* yaitu karena *personal hygiene* habit yang buruk sehingga terjadi perubahan pH dan mengakibatkan pertumbuhan bakteri dan jamur dalam vagina. Beberapa *personal hygiene habit* buruk adalah sebagai berikut :

- Tidak mencuci tangan sebelum menyentuh daerah kewanitaan dapat menyebabkan berpindahnya bakteri yang ada di permukaan telapak tangan ke area kewanitaan yang sensitif yang kemudian menjadi pencetus terjadinya flour albous.
- Cara membasuh daerah kewanitaan yang salah yaitu dari anus ke vagina dapat menyebabkan berpindahnya bibit penyakit yang kemungkinan bersarang di anus ke vagina dan menyebabkan infeksi , peradangan dan rangsangan gatal.⁽¹⁸⁾
- Penggunaan anti septic sembarangan dengan Ph yang tidak sesuai dengan daerah kewanitaan akan mematikan flora normal didaerah kewanitaan yang secara alamiah dapat membunuh kuman yang masuk ke vagina sehingga bakteri jamur dan parasite dapat hidup subur divagina. .⁽¹⁸⁾

- Menjaga daerah kewanitaan agar tidak lembab dengan cara mengeringkan daerah kewanitaan setelah buang air , sering mengganti pembalut saat menstruasi akan mencegah daerah kewanitaan menjadi lembab dan memicu terjadinya flour albous.
- Celana dalam yang ketat , memiliki pori-pori yang rapat dapat mengakibatkan sirkulasi udara disekitar kewanitaan menjadi lebih lembab sehingga bakteri mudah berkembang biak. ⁽¹⁷⁾
- Rutin mencukur bulu kemaluan dapat mencegah pertumbuhan jamur atau kutu pada rambut didaerah kewanitaan. ⁽¹⁸⁾

Seperti yang tertuang dalam hadist berikut :

عن عائشة قالت قال رسول الله صلى الله عليه وسلم عشر من الفطرة
 قص الشارب وإعفاء اللحية والسواك والاستنشاق بالماء وقص
 الأظفار وغسل البراجم وبتف الإبط وحلق العانة وانتقاص الماء
 يعني الاستنجاء بالماء

Artinya : “Dari *A'isyah* radliallahu ‘anha, bahwa *Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “Ada sepuluh hal dari fitrah (manusia); Memangkas kumis, memelihara jenggot, bersiwak, istinsyaq (menghirup air ke dalam hidung), potong kuku, membersihkan ruas jari-jemari, mencabut bulu ketiak, mencukup bulu pubis dan istinjak (cebok) dengan air. ”

(H.r. Muslim, Abu Daud, Turmudzi, Nasa’i, dan Ibn Majah).⁽¹⁹⁾

- Penggunaan wc umum yang sering juga merupakan salah satu faktor pencetus dari flour albous . apalagi dengan cara penggunaan yang tidak hygienes seperti menggunakan air yang tertampung di bak serta langsung menggunakan kloset tanpa menyiram terlebih dahulu .karena menurut penelitian air yang tergenang di toilet umum mengandung 70% jamur candida albicans penyebab keputihan. Sedangkan air yang mengalir didalam kerang mengandung kurang lebih hanya 10-20%.⁽¹⁸⁾.



6.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian hubungan antara personal hygiene habit dengan kejadian keputihan pada mahasiswi angkatan 2015-2018 fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar terdapat beberapa keterbatasan penelitian yaitu :

6.2.1 Pada penelitian ini peneliti sulit menegakkan diagnosis flour albous dikarenakan tidak adanya kesediaan responden untuk dilakukan pemeriksaan , sehingga peneliti memilih kuisisioner untuk menegakkan diagnosis.

6.2.2 Pengumpulan data menggunakan kuisisioner bersifat sangat subbjektif , sehingga peneliti khawatir akan ketidak jujuran responde dalam mengisi kuisisioner yang diberikan oleh peneliti.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tidak terdapat hubungan antara *Personal Hygiene Habit* terhadap gejala *Flour Albous* pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar. tetapi responden yang memiliki *personal hygiene habit* yang buruk mempunyai resiko 1,474 kali lebih besar mengalami *flour albous patologis*.

Saran

1. Bagi mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar untuk menjaga *personal hygiene habit*, karena adanya resiko terhadap timbulnya gejala *flour albous patologis*.
2. Bagi mahasiswi dengan gejala *flour albous patologis* disarankan agar segera kedokter untuk mengetahui penyebab *flour albous patologisnya* karena dapat menimbulkan masalah yang serius apabila tidak segera ditangani.
3. Bagi peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan yang lebih detail terutama faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya gejala *flour albous* seperti stress dan jenis diet pada mahasiswi Fakultas Kedokteran.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adawiyah, K.2015. *Hubungan Pengetahuan,Sikap,dan Perilaku Kesehatan Reproduksi dengan kejadian keputihan (Flour Albous) Pada siswi SMA sederajat di wilayah tangerang selatan*.Skripsi.Tangerang Selatan : Fakultas Kedokteran dan ilmu kesehatan Universitas Islam Negeri Hidayatullah Jakarta.
2. Riset Kesehatan Dasar. 2013. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia.
3. Manuaba ,Ida Ayu Chabdranita, dkk. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*, Ed 2, Jakarta : ecg,2009
4. Kusmiran,Eny. *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita* , Salemba Medika ,2012
5. Williams et al. *Gynecology*,Cina : The McGraw-Hill,2008
6. Tim cancer helps.*Stop kanker*,Jakarta : Agro Medika Pustaka,2010
7. Prakoso ,D.2015.*Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene dengan metode ceramah dan media audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri dalam mencegah keputihan di SMK Bakti Purwokerto*.Skripsi.Purwokerto: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
8. Diana ,*Hubunganpersonal hygiene Organ Reproduksi dengan Kasus Kputihan pada Siswi Madrasah Aliyah Darul Ulum Banda Aceh*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala,2012.
9. Tartylah.*Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Hiegenitas Organ Reproduksi Pada Siswi Kelas IX SMPN 85 Pondok Labu*. Jakarta Selatan :2008.
10. Manuaba IAC.*Memahami Kesehatan Reproduksi wanita*.2 ed.jakarta: ECG;2009.
11. Klebanoff MA.*Personal Hygiene Behaviors and Bacterial Vaginosis* National Institute of Health.2010

12. Bagaimana islam menjaga kebersihan . available from <https://www.islampos.com/bagaimana-islam-menjaga-kebersihan-40388/> (diakses 17 februari 2019)
13. Ayat al –quran dan hadist tentang kebersihan . available from <https://www.bacaanmadani.com/2017/02/ayat-al-quran-dan-hadits-tentang.html>(diakses 17 februari 2019)
14. Makan berlebihan sumber penyakit .available from <https://muslim.or.id/35855-makan-berlebihan-sumber-utama-penyakit.html>(diakses 17 februari 2019)
15. Dunia perempuan . available from <https://www.salimah.or.id/2016/dunia-perempuan/menjaga-kesehatan-organ-intim-perempuan.html>(diakses 17 februari 2019)
16. Hukum keputihan . available from <https://muslimafiyah.com/hukum-keputihan-dan-lendir-yang-keluar-dari-kemaluan-wanita.html>(diakses 17 februari 2019)
17. Tulus, C.W.K.2013 .*Hubungan Pengetahuan dan perilaku Dengan Terjadinya Keputihan Pada Remaja Putri Kelas XI Di SMA Kristen 1 Tomohon*. Manado Universitas Sam Ratulangi.
18. Rimawati, Eti, Kusuma A. P., dan Sunaryati S.2012. Kebersihan Organ Reproduksi Pada Perempuan Pedesaan Di Kelurahan Polaman Kecamatan Mijen Semarang. *Jurnal Visikes*, 11 (1): 1-11
19. Cara mencukur bulu kemaluan available from <https://konsultasisyariah.com/7757-mencukur-bulu-kemaluan.html>(diakses 29 juni 2019)

Lampiran 1

Lembar penjelasan kepada calon subjek penelitian

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatu

Perkenalkan nama saya Nur asma , sedang menjalani pendidikan kedokteran di Universitas Muhammadiyah Makassar . saat ini saya akan melakukan penelitian sengan judul “ Hubungan Personal Hygiene Habit terhadap Flour Albous pada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar ”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana anda memahami tentang Flour Albous dan bagaimana Personal Hygiene Habit yang baik serta penerapan kebiasaan sehari – hari. Mamfaat penelitian ini adalah agar anda mengetahui tentang pentingnya menjaga kebersihan diri , khususnya daerah kewanitaan sebagai bentuk pencegahan terhadap penyakit .

Saya sangat mengharapkan partisipasi dari adik-adik sekalian dalam penelitian. Perlu anda ketahui bahwa penelitian bersifat sukarela tanpa paksaan dan tidak akan berdampak negative kepada anda. Semua informasi yang teman- teman dan adik- adik berikan akan dijamin kerahasiaan dan hanya akan digunakan untuk penelitian ini .Oleh karena itu sangat diharapkan partisipasi adik-adik sekalian untuk mengisi kuisisioner ini dengan jujur dan tanpa adanya paksaan maupun tekanan dari manapun.

Demikian informasi ini saya sampaikan . Atas bantuan dan partisipasi teman- teman dan adik-adik sekalian, saya ucapkan terimakasih.

Peneliti

(Nur asma)

Lampiran 2

Lembar kesediaan pengisian kuisioner

Makassar ,November
2018

Kepada Yth :

Calon responden penelitian

Di

Tempat

Dengan hormat ,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Asma

NIM : 10542062815

Adalah mahasiswi Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar yang akan mengadakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan sarjana kedokteran. Adapun penelitian yang dimaksud berjudul : “Hubungan *Personal Hygiene Habit* terhadap gejala *Flour Albous* pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar” .

Saya memohon kesediaan teman sejawat sekalian untuk ikut serta dalam penelitian saya.Lembar kuisioner terdiri atas :

- a. Pengantar
- b. Lembar kesediaan menjadi responden penelitian
- c. Lembar kuisioner penelitian

Makassar , November 2018

Hormat Saya,

Nur asma

(peneliti)

Lampiran 3

KUISIONER PENELITIAN

HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE HABIT TERHADAP GEJALA FLOUR ALBOUS PADA MAHASISWI ANGKATAN 2015-2017 DI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Tujuan penelitian :Kuisisioner ini bertujuan untuk penelitian yang bisa menjadi bahan promosi kesehatan untuk masyarakat terkait personal hygiene habit terhadap gejala flour albous sehingga sekiranya dapat diisi dengan sebenar – benarnya

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Nama / Inisial :

Angkatan :

A. PERSONAL HYGIENE HABIT

Berilah tanda centang (√) pada pernyataan yang sesuai dengan kebiasaan yang anda lakukan sehari-hari

Tidak pernah : 1

Kadang – kadang : 2

Selalu : 3

NO	PERNYATAAN	1	2	3
1	Apakah selalu mencuci tangan sebelum menyentuh daerah kewanitaan ?			
2	Apakah cara anda membasuh daerah kewanitaan dari arah depan(vagina) ke belakang (anus)?			
3	Apakah anda membersihkan daerah kewanitaan setelah BAB dan BAK ?			
4	Apakah anda tidak menggunakan antiseptic / sabun mandi untuk membersihkan daerah kewanitaan ?			
5	Apakah anda mengeringkan daerah kewanitaan setelah BAB dan BAK ?			
6	Apakah anda tidak menggunakan tissue / handuk untuk mengeringkan daerah kewanitaan ?			

7	Saat merasa lembab apakah anda segera mengganti celana dalam ?			
8	Apakah anda mengganti celana dalam lebih dari 2 kali sehari			
19	Apakah anda menggunakan celana dalam yang tidak ketat ?			
10	Apakah anda sering mencukur rambut kemaluan ?			
11	Saat menstruasi apakah anda mengganti pembalut lebih dari 3 kali sehari ?			
12	Saat anda menggunakan WC umum , apakah anda terlebih dulu menyiram lantai / kloset ?			
13	Saat anda menggunakan WC umum apakah anda menggunakan air yang tertampung di bak penampungan saat membasuh daerah kewanitaan ?			

B. FLOUR ALBOUS.

Pilihlah salah satu jawaban dari pertanyaan beriku ini yang menggambarkan keputihan yang anda alami dengan mengisi tanda silang (√) pada jawaban.

Ya : 1

Kadang-kadang : 2

Tidak : 3

NO	PERTANYAAN	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	Apakah anda pernah mengalami keputihan ?			
2	Apakah anda mengalami keputihan yang berlebihan ?			
3	Apakah anda merasakan gatal saat keputihan ?			
4	Apakah saat keputihan , cairan yang keluar dari daerah kewanitaan anda berbau ?			
5	Apakah saat keputihan cair keluar dari vagina keruh ?			
6	Apakah saat keputihan cairan yang keluar dari vagina anda berwarna kuning/ kehijauan ?			

Lampiran 4

Frequency Table

pernyataan1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	9	14.8	14.8	14.8
	kadang-kadang	17	27.9	27.9	42.6
	Selalu	35	57.4	57.4	100.0
	Total	61	100.0	100.0	

pernyataan2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	4	6.6	6.6	6.6
	kadang-kadang	9	14.8	14.8	21.3
	selalu	48	78.7	78.7	100.0
	Total	61	100.0	100.0	

pernyataan3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kadang-kadang	3	4.9	4.9	4.9
	selalu	58	95.1	95.1	100.0
	Total	61	100.0	100.0	

pernyataan4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	35	57.4	57.4	57.4
	kadang-kadang	6	9.8	9.8	67.2
	selalu	20	32.8	32.8	100.0
	Total	61	100.0	100.0	

pernyataan5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	6	9.8	9.8	9.8
	kadang-kadang	16	26.2	26.2	36.1
	selalu	39	63.9	63.9	100.0
	Total	61	100.0	100.0	

pernyataan6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	36	59.0	59.0	59.0
	kadang-kadang	11	18.0	18.0	77.0
	selalu	14	23.0	23.0	100.0
	Total	61	100.0	100.0	

pernyataan7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	3	4.9	4.9	4.9
	kadang-kadang	20	32.8	32.8	37.7
	selalu	38	62.3	62.3	100.0
	Total	61	100.0	100.0	

pernyataan8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	12	19.7	19.7	19.7
	kadang-kadang	18	29.5	29.5	49.2
	selalu	31	50.8	50.8	100.0
	Total	61	100.0	100.0	

pernyataan9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	9	14.8	14.8	14.8
	kadang-kadang	11	18.0	18.0	32.8
	selalu	41	67.2	67.2	100.0
	Total	61	100.0	100.0	

pernyataan10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	11	18.0	18.0	18.0
	kadang-kadang	15	24.6	24.6	42.6
	selalu	35	57.4	57.4	100.0
	Total	61	100.0	100.0	

pernyataan11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	12	19.7	19.7	19.7
	kadang-kadang	15	24.6	24.6	44.3
	selalu	34	55.7	55.7	100.0
	Total	61	100.0	100.0	

pernyataan12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	6	9.8	9.8	9.8
	kadang-kadang	4	6.6	6.6	16.4
	selalu	51	83.6	83.6	100.0
	Total	61	100.0	100.0	

pernyataan13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	43	70.5	70.5	70.5
	kadang-kadang	6	9.8	9.8	80.3
	selalu	12	19.7	19.7	100.0
	Total	61	100.0	100.0	

Statistics

		Personal Hygiene	Kejadian Keputihan
N	Valid	61	61
	Missing	0	0

Personal Hygiene

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	buruk	14	23.0	23.0	23.0
	baik	47	77.0	77.0	100.0
	Total	61	100.0	100.0	

Kejadian Keputihan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	buruk	26	42.6	42.6	42.6
	baik	35	57.4	57.4	100.0
	Total	61	100.0	100.0	

CROSSTAB & CHI SQUARE

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Personal Hygiene * Kejadian Keputihan	61	100.0%	0	.0%	61	100.0%

Personal Hygiene * Kejadian Keputihan Crosstabulation

			Kejadian Keputihan		Total
			buruk	baik	
Personal Hygiene	buruk	Count	7	7	14
		Expected Count	6.0	8.0	14.0
		% within Personal Hygiene	50.0%	50.0%	100.0%
	baik	Count	19	28	47
		Expected Count	20.0	27.0	47.0
		% within Personal Hygiene	40.4%	59.6%	100.0%
Total		% within Kejadian Keputihan	26.9%	20.0%	23.0%
		% of Total	11.5%	11.5%	23.0%
		Count	26	35	61
		Expected Count	26.0	35.0	61.0
		% within Personal Hygiene	42.6%	57.4%	100.0%
		% within Kejadian Keputihan	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	42.6%	57.4%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.404 ^a	1	.525		
Continuity Correction ^b	.108	1	.743		
Likelihood Ratio	.401	1	.526		
Fisher's Exact Test				.553	.369
N of Valid Cases	61				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.97.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Personal Hygiene (buruk / baik)	1.474	.444	4.887
For cohort Kejadian Keputihan = buruk	1.237	.660	2.319
For cohort Kejadian Keputihan = baik	.839	.473	1.491
N of Valid Cases	61		

Lampiran 5

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Nur Asma
Ayah : Ambo Asse
Ibu : Santi
Tempat, Tanggal Lahir : Sidrap, 29 November 1994
Agama : Islam
Alamat : Jl. Talasalapang IV , Blok A1 No.24
Email : Cahaya.asma0330@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

- TK Aisyah Padangloang : (1999)
- SD Negeri 4 Lancirang : (2000 - 2006)
- SMP Negeri 4 Dua pitue : (2006 - 2019)
- SMA Negeri 1 Pitu Riawa : (2019 - 2012)
- Universitas Muhammadiyah Makassar : (2015 – 2019)

Lampiran 6

Surat Izin atau Rekomendasi Penelitian

 **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR** 
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Satrio Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 E-mail: lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 212/Izn-05/A.1-II/X/40/2018
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian

23 Safar 1440 H
31 November 2018 M

Kepada Yth,
Saudara : Nur Asma
No. Pokok : 10542062815
Fakultas/ Program Studi : Fakultas Kedokteran/ Pendidikan Kedokteran
Di Tempat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 271/05/A.6-II/X/40/2018 Tanggal 01 November 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di atas diberi izin untuk melakukan Penelitian di Universitas Muhammadiyah Makassar dan diharuskan menyerahkan satu rangkap hasil penelitiannya yang berjudul: "Hubungan Personal hygiene habit dengan Kejadian Flour Albous Pada Mahasiswa Angkatan 2015-2017 di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar."

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 3 November s/d 3 Januari 2019

Schubungan dengan hal tersebut, yang bersangkutan akan melaksanakan penelitian/ Pengabdian Masyarakat sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716

Tembusan yth:
1. Rektor Unismuh Makassar
2. Arsip